

Manuver Mengagetkan Mantan Pendukung Jokowi

Iyaaa, ... terkadang saya juga merasa SANGAT ANEH melihat orang-orang yang mengaku dirinya REVOLUSIONER menjadi begitu ekstrimnya MEMBELA dan MEMBENARKAN tokoh/orang yang menyerang Jokowi, ... tanpa lebih dahulu meneliti latar belakang tokoh/orang itu dan merasa cukup dari apa yang dinyatakan saja! Lhaa, yang dibela kok jadi tokoh Demokrat, ... pendukung SBY!

Timbul pertanyaan, nenek dalam tempurung yang satu ini dalam memposisinya diri "Pejuang revolusioner" apa sudah menetapkan kontradiksi pokok ditingkat perjuangan rakyat Indonesia sekarang ini? Mana dan siapa yang dijadikan sasaran utama dan siapa yang masih bisa dijadikan sekutu yang bisa dan perlu didukung? Kalau saja tokoh macam Jokowi ini dijadikan sasaran utama utk diganyang, lalu harus ber-front, mendukung dan berpihak pada siapa? Prabowo, SBY, ... Gatot Nurmantyo? Pejuang apa namanya kalau semua tokoh yang tampil didunia politik itu dihajar, diserang habis-habisan, dan, ... tanpa melihat kekuatan rakyat sendiri??? Padahal yang dinamakan TOKOH kekuatan RAKYAT dalam mimpinya itu BELUM juga bisa muncul!!!

Siapa sih yg TIDAK TAHU dan TIDAK mengerti bahwa Jokowi masih buuaaanyak kekurangan dan jauh dari apa yang kita mimpikan! Apalagi bisa mewujudkan semua janji2 muluk yang diteriakkan masa kampanye itu, karena jelas setelah pegang kekuasaan dia masih harus perhitungkan kekuatan lawan politik disekitar yang jelas LEBIH BESAR/KUAT, jadi masih harus jalankan strategi-taktik perjuangan dengan sebaik-baiknya, bahkan terkadang juga harus lakukan politik dagang-sapi untuk pertahankan posisinya dan kesempatan perkuat kekuatannya sendiri. Mana yang harus diperjuangkan dan dimenangkan lebih dahulu, mana yang masih bisa dikebawahkan dan ditunda sekarang ini, ... Semua juga masih dalam proses perjuangan yang tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan saja.

Kalau tidak begitu, apa yang anda harus perbuat dan perjuangkan? Dukung siapa, coba katakan dengan jelas!

Salam,
ChanCT

From: Jonathan Goeij jonathangoej@yahoo.com [GELORA45]

Sent: Thursday, March 15, 2018 1:30 AM

Apakah mantan relawan ini juga orang yg jadi penghubung telpon SBY and Ma'ruf Amin yg kemudian melahirkan fatwa Ahok menista agama Islam?

Apakah beliau ini juga yg menyuruh pengacara Ahok menghadirkan Tuhan jadi saksi dipengadilan?

---In GELORA45@yahoo.com, <ajegilelu@...> wrote :

Yang pasti, janji revolusi mental buat benahi watak ya cuma gombalan juga.

--- jetaimemuchot1 @... wrote:

Kayaknya ada orang yang tidak ngerti mengapa mantan pendukung Jokowi itu akhirnya meninggalkan Jokowi. Jelas dia tulis karena Jokowi tidak menepati janjinya, yaitu, menolak utang luar negeri, mempersulit asing dan masalah subsidi. Tapi orang yang tetap membutakan diri dan mengekor Jokowi, walaupun sudah jelas-jelas Jokowi memang mengkhianati janji selama kampanyenya (termasuk janji menuntaskan masalah HAM berat, melaksanakan Trisakti) menginterpretasikannya seolah-olah orang meninggalkan Jokowi karena tidak dapat tempat, etc. Pendukung buta Jokowi ini sama sekali tidak mampu melihat bagaimana Jokowi mengkhianati janji-janjinya sendiri.

On Wednesday, March 14, 2018 5:19 PM, ajeg wrote:

Makanya samasekali tidak mengagetkan, apalagi mengingat janji-janji yang tidak ditepa ti. Seperti janji tidak mau berutang misalnya, atau janji menuntaskan kasus-kasus pelanggaran HAM, dll.

--- chalik.hamid@... wrote:

Tidak dapat tempat yang memuaskan, lalu balik badan, itu soal biasa. Sekarang dapat tempat di ruang lain, kalau tidak cocok, akan lari ke tempat lain. Itu menunjukkan watak aslinya.

----- Pesan yang Diteruskan -----

Dari: ajeg

Samasekali tidak mengagetkan. Sudah banyak kok pendukung yang balik badan melupakan Jokowi./ span>

"saya melakukan itu sebagai wujud ekspresi kekecewaan saya karena janji politik Pak Jokowi tidak ditepati"

Manuver Mengagetkan Mantan Pendukung Jokowi

Selasa 13 Maret 2018, 19:00 WIB

Bagus Prihantoro Nugroho - detikNews



Ferdinand saat bertemu dengan Jokowi ketika masih menjadi pendukungnya. (Foto: dok. Ferdinand Hutahaean)

Jakarta - Seorang relawan pendukung Joko Widodo pada Pilpres 2014 kini mengambil sikap berbeda. Dia bahkan *walkout* alias ke luar ruangan saat Presiden Jokowi berpidato.

Mantan relawan tersebut bernama Ferdinand Hutahaean, yang kini menjabat Kepala Divisi Advokasi dan Bantuan Hukum Partai Demokrat. Dia melakukan *walkout* saat Jokowi berpidato dalam pembukaan rapimnas Partai Demokrat pada Sabtu (10/3/2018).

Baca juga: [Ferdinand Hutahaean, Eks Bara JP yang Walk Out di Pidato Jokowi](#)

Baca juga: [Sesalkan Ferdinand Pamer Walkout, PD: Jokowi Itu Tamu Khusus AHY](#)

Baca juga: [Walkout di Rapimnas PD, Ferdinand Hutahaean: Jokowi Ingkar Janji](#)

"Saya melakukan itu sebagai wujud tanggung jawab saya yang dulu mendukung Pak Jokowi, bahwa saya melakukan itu sebagai wujud ekspresi kekecewaan saya karena janji politik Pak Jokowi tidak ditepati, terutama tiga hal, yaitu menolak utang luar negeri, mempersulit asing, dan masalah subsidi," ujar Ferdinand saat berbincang dengan **detikcom**, Selasa (13/3/2018).

Ferdinand mengaku melakukan hal itu secara diam-diam dan tak mengajak rekannya yang lain. Menurut dia, ini adalah haknya dalam berdemokrasi.

"Adalah hak saya sebagai warga negara dan sebagai pribadi untuk protes dengan cara

yang saya anggap tepat dan baik. Daripada saya mengeluarkan kartu seperti di UI, kan tidak elok. Jadi saya memilih keluar dengan diam," kata dia.

Sehari setelah *walkout*, Ferdinand mencuitkan sikapnya itu lewat akun Twitter @LawanPoLitikJKW. Dia bahkan memajang fotonya di cuitan itu.



FERDINAND HUTAHAEAN @LawanPoLitikJKW · 11 Ma

Saya Ferdinand Hutahaean, kemarin saat Presiden Joko Rapimnas, sy memilih keluar dr ruangan dan tidak ingin beliau.

Itu bentuk sikap saya..!! Penghormatan sy kepada beliau



Tangkapan layar cuitan Ferdinand Hutahaean. (Foto: dok. Twitter)

"Ya betul, itu akun Twitter saya, sudah ada sebelum saya bergabung dengan Demokrat," kata dia.

Ferdinand bergabung dengan Partai Demokrat pada Mei 2017. Jauh sebelum itu, dia merupakan pengurus Barisan Relawan Jokowi Presiden (Bara JP).

Dalam catatan **detikcom**, Ferdinand ikut dalam aksi membentangkan 1.161 spanduk dukungan untuk Jokowi pada Minggu, 4 Mei 2014. Spanduk-spanduk itu dibentangkan dari Balai Kota DKI Jakarta menuju Istana Presiden, Jakarta.

Dia dulu merupakan Ketua DPP Bara JP saat diwawancara **detikcom** usai aksi tersebut. Ferdinand juga pernah bertemu langsung dengan Jokowi.

"Nah, itu dulu saya terlibat," ujar Ferdinand.

Setelah Jokowi dilantik menjadi Presiden RI, Ferdinand kerap menyampaikan kritik. Dia mengatasnamakan diri sebagai Direktur Eksekutif Energy Watch Indonesia dalam sebuah diskusi tentang 100 hari pemerintahan Jokowi-JK pada 28 Januari 2015.

Namun karena aksi *walkout*-nya yang dia pamerkan di Twitter, Ferdinand terancam mendapat sanksi. Anggota Dewan Kehormatan PD Amir Syamsuddin lalu bicara kemungkinan adanya sanksi untuk Ferdinand.

"Kewenangan Komisi Pengawas yang akan menilai. Memang di kode etik itu mulai sanksi ringan dan yang terberat ada di sana," tegas Amir.

Lebih lanjut Amir bahkan menyebut Jokowi sebagai tamu khusus dari Ketua Kogasma PD Agus Harimurti Yudhoyono, sehingga kader partai mestinya menghormatinya.

"Jadi, kalau ada kader yang secara pribadi ingin memperlihatkan, mengekspresikan, pendapatnya, itu tidak perlu dipublikasikan kepada umum karena ini akhirnya kan penilaian publik ada seakan-akan Demokrat itu tidak menghargai orang yang diundangnya sendiri," tutur Amir.

Soal sanksi, Ferdinand mengaku siap menghadapinya. Tetapi dia masih sangsi jika sikapnya itu bakal diganjar sanksi.

"Terkait sanksi, sekali lagi saya tegaskan saya siap menerima sanksi apa pun, karena

prinsip saya tidak bisa ditukar dengan apa pun," ujar Ferdinand.
(bag/van)